

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PADA PERDA KTR NOMOR 7 TAHUN 2013 DI RUMAH SAKIT TK. III DR. R. SOEHARSONO BANJARMASIN TAHUN 2020

Nadya Anastasia Putri^{1*}, Ahmad Zacky Anwary², Elsi Setiandari Lely Octaviana³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

²Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Email : nadyaptriii@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 35% dari total populasi atau sekitar 75 juta jiwa (WHO, 2017). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yaitu 20,6% penduduk Kalimantan Selatan perokok aktif. Dalam upaya penanggulangan bahaya akibat merokok Pemerintah Kota Banjarmasin telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono termasuk instansi pelayanan kesehatan yang menerapkan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin yang bertujuan untuk memberikan perlindungan yang efektif dari bahaya paparan asap rokok orang lain, memberikan ruang dan lingkungan bersih dan sehat bagi masyarakat dari dampak buruk merokok baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas peraturan daerah berdasarkan hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 96 responden pegawai dan pengunjung di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin diambil berdasarkan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi square* pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan daerah belum efektif, hal ini dibuktikan rendahnya kepatuhan pegawai dan pengunjung terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok sebesar 44,8%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai pendidikan (*p-value* = 0,017) pengetahuan (*p-value* = 0,006) sikap (*p-value* = 0,003). Disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

Kata Kunci : Kepatuhan, Perda KTR, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap
Kepustakaan : 34 (1996 – 2019)

ABSTRACT :

Indonesia ranks 3rd with the most number of smokers in the world after China and India. The number of smoker in Indonesia reaches 35% of the total population or about 75 million people (WHO, 2017). Based on the basic health research data of 2018, which is 20.6% of the population of South Kalimantan active smoker. In an effort to prevent the danger of smoking Banjarmasin city government has had regional regulation number 7 year 2013 about the area without smoking. Hospital TK. III DR. R. Soeharsono is a health service agency that implements the no smoking regulations in accordance with the regional regulations of Banjarmasin city which aims to provide effective protection from the dangers of other people's cigarette smoke exposure, provide space and clean and healthy environment for the community from the impact of smoking either directly or indirectly. This study aimed to determine the effectiveness of regional regulations based on relationship of education, knowledge and attitude with compliance to Perda KTR Number 7 Year 2013 In Hospital TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin. This type of research is a quantitative method of cross sectional design. Research samples of 96 respondents employee and visitors in Hospital TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin is taken based on purposive sampling. Research instruments using questionnaires. Test statistics using Chi Square at a significant level of 0,05. The results showed that regional regulations have not been effective, it is evidenced by the low compliance of officers and visitors to the district policy without smoking of 44.8%. Statistical test results using Chi Square obtained educational value (*p-value* = 0,017), knowledge (*p-value* = 0,006), attitude (*p-value* = 0,003). It was concluded that there was an educational relationship, knowledge and attitude with compliance to Perda KTR Number 7 Year 2013 In Hospital TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Year 2020.

Keywords : Compliance, Regional Regulation No Smoking Area, Education, Knowledge, Attitude.
Literature : 34 (1996 – 2019)

PENDAHULUAN

Rokok terus membunuh hampir 6 juta orang setiap tahun. Lebih dari 600.000 perokok pasif juga meninggal karena paparan asap rokok yang berbahaya. Jika kecenderungan ini akan terus berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan rokok akan membunuh lebih dari 8 juta orang diseluruh dunia setiap tahun hingga setengah dari 1 miliar perokok Di dunia pada akhirnya akan mati karena penyakit akibat rokok (WHO, 2011).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 35% dari total populasi atau sekitar 75 juta jiwa.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, peningkatan prevalensi perokok terjadi pada kelompok umur 10-18 tahun, yaitu 7,2% (2013), menjadi 9,1% (2018). Angka presentase tersebut jauh melampaui batas atas yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sebesar 5,4%. Sedangkan di Kalimantan Selatan jumlah perokok cukup tinggi. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, yaitu 20,6% penduduk Kalimantan Selatan ternyata perokok aktif.

Dalam mewujudkan Indonesia Sehat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pendoman Kawasan Tanpa Rokok untuk menyempurnakan peraturan-peraturan sebelumnya. Terkait dengan upaya pemerintah pusat tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 7

Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok (Perda KTR). Dalam Perda KTR diatur adanya tujuh kawasan yang diwajibkan bebas dari asap rokok, yaitu : tempat umum, tempat kerja, kawasan proses belajar mengajar, tempat pelayanan kesehatan, arena kegiatan anak-anak, tempat ibadah dan angkutan umum dengan tujuan untuk melindungi perokok pasif dan menjaga kebersihan udara.

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan lain-lain. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memudahkan atau memungkinkan seseorang berperilaku, yang termasuk disini adalah sumber daya dan tersediannya sarana prasarana. Faktor penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku seperti lingkungan sosial, pengaruh perilaku orangtua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian serta pengaruh iklan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2002) adalah usia, pendidikan, pekerjaan, akomodasi, dan dukungan keluarga.

Kepatuhan terhadap Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok pada dasarnya merupakan perilaku orang-orang yang berada pada suatu kawasan untuk tidak merokok di wilayah tersebut. Kepatuhan pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang berada di wilayah tersebut beserta penanggung jawabnya. Indikator Kepatuhan untuk Kawasan Tanpa Rokok berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013, ada 6 hal yaitu : ada tidaknya papan pengumuman (Plang KTR), ada tidaknya tanda dilarang merokok, ada tidaknya

ruang untuk merokok, ada tidaknya asbak, ada tidaknya orang merokok di ruang merokok, dan ada tidaknya penjualan/promosi/iklan rokok di Kawasan Tanpa Rokok. Jika salah satu indikator tidak terpenuhi maka dianggap tidak mematuhi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013.

Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin termasuk instansi pelayanan kesehatan yang menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yaitu pada pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit mempunyai kewajiban memberlakukan seluruh lingkungan rumah sakit sebagai Kawasan Tanpa Rokok.

ALAT DAN METODE

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini pegawai dan pengunjung Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Sampel sebanyak 96 dengan menggunakan *purposive sampling* dengan syarat inklusi yaitu pegawai dan pengunjung yang perokok dan bersedia mengisi kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Variabel bebas dalam penelitian adalah

pendidikan, pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan.

Analisis data menggunakan data primer berupa data deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Kemudian data dianalisis yakni menggunakan uji *Chi Square*. Nilai derajat kemaknaan adalah apabila p value $< 0,05$ maka hipotesis nol akan ditolak. Analisis data akan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil diperoleh melalui pengisian kuesioner. Setelah data yang berasal dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari *editing, coding, entry, processing* dan *cleaning*. Dari hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (analisis univariat) dan hasil analisis dihubungkan antara variabel bebas dan variabel terkait (analisis bivariat) menggunakan uji *Chi-square*.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada 96 responden yang terdiri dari pegawai dan pengunjung. Dengan karakteristik responden seperti : umur, jenis kelamin, pekerjaan dan kebiasaan merokok.

2. Analisis Univariat

a. Kepatuhan

Table 4.5 Tingkat Kepatuhan Responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Kepatuhan	F	%
Patuh	43	44,8
Tidak patuh	53	55,2
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin ditemukan paling banyak tingkat kepatuhan dengan kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 53 responden (55,2%)

b. Pendidikan

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Pendidikan	F	%
Pendidikan Tinggi	24	25,0
Pendidikan Menengah	35	36,5
Pendidikan Dasar	37	38,5
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin ditemukan paling banyak dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 37 responden (38,5%).

c. Pengetahuan

Table 4.7 Tingkat Pengetahuan Responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Pengetahuan	F	%
Baik	15	15,6
Cukup	42	43,8
Kurang	39	40,6
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahuo bahwa dari 96 responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin ditemukan paling banyak tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (43,8%).

d. Sikap

Table 4.8 Sikap Responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Sikap	F	%
Positif	39	40,6
Negatif	57	59,4
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 96 responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin ditemukan paling banyak sikap dengan kategori sikap negatif, yaitu sebanyak 57 responden (59,4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

a. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 4.9 Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Tinggi	10	10,4	14	14,6	24	25,0	0,017
Pendidikan Menengah	22	22,9	13	13,5	35	36,5	
Pendidikan Dasar	11	11,5	26	27,1	37	38,5	
Total	43	44,8	53	55,2	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang antara pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 37 responden berstatus pendidikan dasar yang patuh terhadap Perda KTR sebanyak 11 responden (11,5%) dan yang tidak patuh terhadap Perda KTR sebanyak 26 responden (27,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,017 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

b. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	10,4	5	5,2	15	15,6	0,006
Cukup	23	24,0	19	19,8	42	43,8	
Kurang	10	10,4	29	30,2	39	40,6	
Total	43	44,8	53	55,2	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang

patuh terhadap Perda KTR sebanyak 23 responden (24,0%) dan yang tidak patuh terhadap Perda KTR sebanyak 19 responden (19,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$).

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pada

Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

c. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Sikap	Kepatuhan				Jumlah		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	25	26,0	14	14,6	39	40,6	0,003
Negatif	18	18,8	39	40,6	57	59,4	
Total	43	44,8	53	55,2	96	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 57 responden memiliki sikap negatif yang patuh terhadap Perda KTR sebanyak 18 responden (18,8%) dan yang tidak patuh terhadap Perda KTR sebanyak 39 responden (40,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

PEMBAHASAN

Kepatuhan

Berdasarkan analisa data menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap Perda KTR. Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap Perda KTR dengan kategori patuh sebanyak 43 responden (44,8%) sedangkan dengan kategori tidak patuh sebanyak 53 responden (55,2%).

Dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan penengakan hukum yang tidak konsisten. Sehingga menyebabkan masih banyaknya pegawai

maupun pengunjung yang tidak mengetahui adanya Perda KTR tersebut.

Kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok berhubungan dengan status rokok, seseorang perokok cenderung memiliki kepatuhan dan intensi rendah karena sudah kecanduan rokok sehingga akan sulit untuk mematuhi peraturan. Selain itu persepsi seseorang akan memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap peraturan, seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap rokok cenderung tidak patuh terhadap peraturan kawasan tanpa rokok.

Pendidikan

Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang berstatus pendidikan tinggi sebanyak 24 responden (25,0%), pendidikan menengah sebanyak 35 responden (36,5%) dan pendidikan dasar sebanyak 24 responden (25,0%).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok karena semakin tinggi nya pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan.

Pengetahuan

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup. Berdasarkan data menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (15,6%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (43,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang ada 39 responden (40,6%).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit atau tim Perda kawasan tanpa rokok. pengetahuan pengelola tentang Perda kawasan tanpa rokok didapatkan melalui pemberitaan media massa serta sosialisasi dari tim perda kawasan tanpa rokok. Penerapan kawasan tanpa rokok secara menyeluruh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kawasan tanpa rokok.

Sikap

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 9

responden (40,6%) dan sikap negatif sebanyak 57 responden (59,4%).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya responden memperhatikan plang kawasan tanpa rokok dan tidak adanya tim pengawasan dari pihak rumah sakit atau tim Perda KTR. Sehingga menyebabkan masih banyaknya responden yang tetap merokok di lingkungan rumah sakit.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh responden sesuai dengan ijazah terakhir yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 37 responden berstatus pendidikan dasar yang patuh sebanyak 11 responden (11,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 26 responden (27,1%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyana Kusuma Dewi, Fauziah Nuraini K dan Andries Lionardo (2018), di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Pengetahuan tentang peraturan daerah dalam penelitian ini merupakan pengetahuan responden tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang kawasan tanpa rokok yang meliputi tujuan pelaksanaan perda, tempat-tempat yang diatur, kriteria kepatuhan, penanggung jawab pelaksanaan perda pada masing-masing kawasan dan sanksi terhadap pelanggaran.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 42 responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang patuh sebanyak 23 responden (24,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 19 responden (19,8%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul Naiem dan Muh. Anwar (2019), di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,019 ($p < 0,05$) maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 57 responden memiliki sikap negatif yang patuh sebanyak 18 responden (18,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 39 responden (40,6%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul Naiem dan Muh. Anwar (2019) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kepatuhan responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin yang paling banyak yaitu dengan kategori tidak patuh sebanyak 53 responden (55,2%).
2. Pendidikan terakhir responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin yang paling banyak yaitu dengan kategori pendidikan dasar sebanyak 37 responden (38,5%).
3. Pengetahuan responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin yang paling banyak yaitu dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (43,8%).
4. Sikap responden di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin yang paling banyak yaitu dengan kategori sikap negatif sebanyak 57 responden (59,4%).
5. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin, dengan hasil nilai yaitu *p-value* = 0,017.
6. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun 2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin, dengan hasil nilai yaitu *p-value* = 0,006.
7. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* ada hubungan sikap dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 7 Tahun

2013 di Rumah Sakit TK. III DR. R. Soeharsono Banjarmasin, dengan hasil nilai yaitu *p-value* = 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendes RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, 2011. *Putusan Bersama tentang Pendoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI.
- Naiem, S., Naiem, S., & Anwar, M. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung terhadap Kawasan tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1). (diakses 19 Juni 2020).
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2013. *Kawasan Tanpa Rokok*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 (2009). *Kesehatan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 (2009). *Rumah Sakit*.
- Yulyana Kusuma Dewi, Fauziah Nuraini K, Andries Lionardo. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang*. *Sriwijaya Journal of Medicine*. (diakses 19 Juni 2020).